

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 09 MATEKKO KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



ANNISA
17 0201 0157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 09 MATEKKO KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa
NIM : 17 0201 0157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisa
NIM. 17 0201 0157

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo yang ditulis oleh Annisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0157, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 10 April 2023 Masehi bertepatan dengan 19 Ramadan 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

an Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusi sejati yakni Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya atas izin dan pertolongan Allah swt., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga berbagai kendala dan hambatan pada akhirnya dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Baso Amir dan ibunda Raodah Razak yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan doa

yang tulus. Selain itu, melalui kesempatan ini peneliti ingin memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta

para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Fatmawati Suarti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo, terkhusus kelas VI yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Baso Amir dan ibunda Raodah Razak, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku (Gita Pratiwi, Muh. Faldhi, Walda, Nurul Fauziah, Adira Azzahra dan Muh. Robil Al-Mukarram) yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada sahabat-sahabatku yang senantiasa kebersamai dalam proses ini, kak Nur Aidah Rachma, Nur Rahmadani, Nurul, Rosmala Dewi, Santi, Elmatiana, kak Wais al-Qarni, Muh. Aidil, Ahmad Ariswan, kak Fahmi Fahrezi, kak Jacky Talib, kak Arham Asri, Fajar Afrianto, dan kak Fadillah.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas D), yang selama ini telah banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi

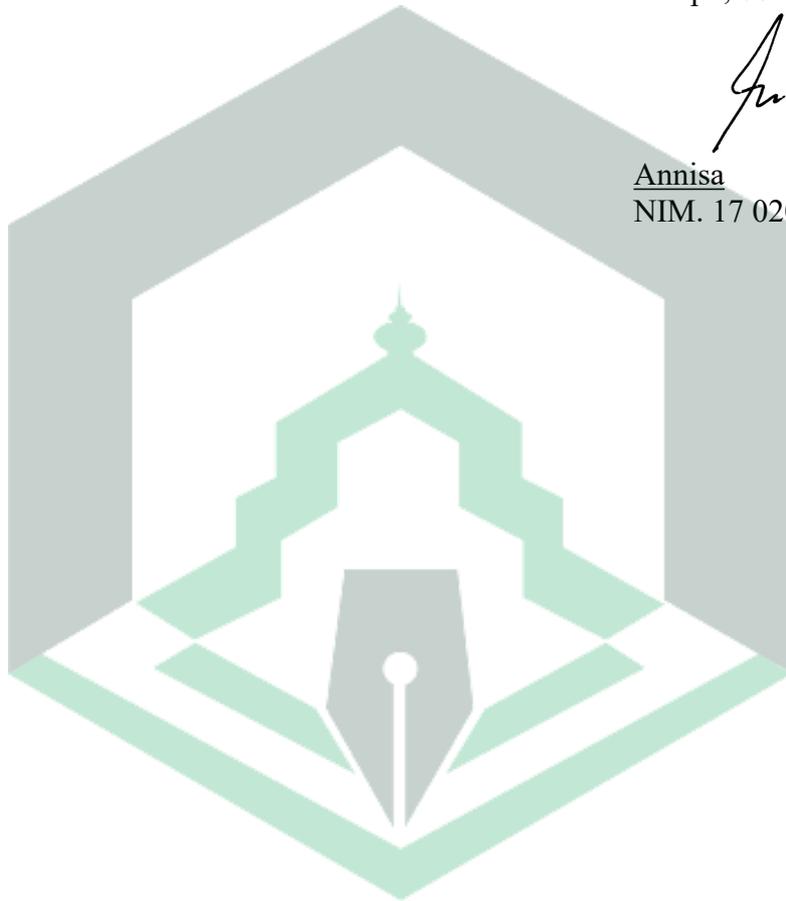
ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Aamiin.*

Palopo, 06 Oktober 2023



Annisa
NIM. 17 0201 0157



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es dengan titik dibawah
ض	ḍaḍ	ḍ	De dengan titik dibawah
ط	ṭa	ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	ẓa	ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	‘ain	,	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَي... آ...	<i>fathah dan alif' atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

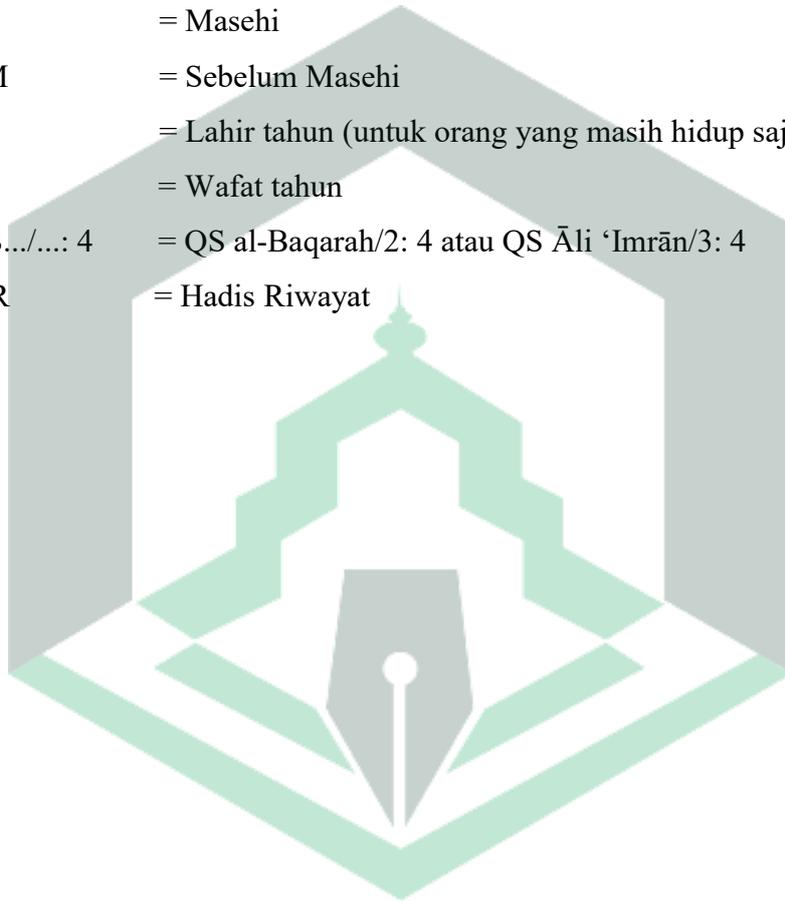
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as.	= <i>'alaihi as-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADITS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Definisi Istilah	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian	36

F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Subjek Penelitian	39
H. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
J. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

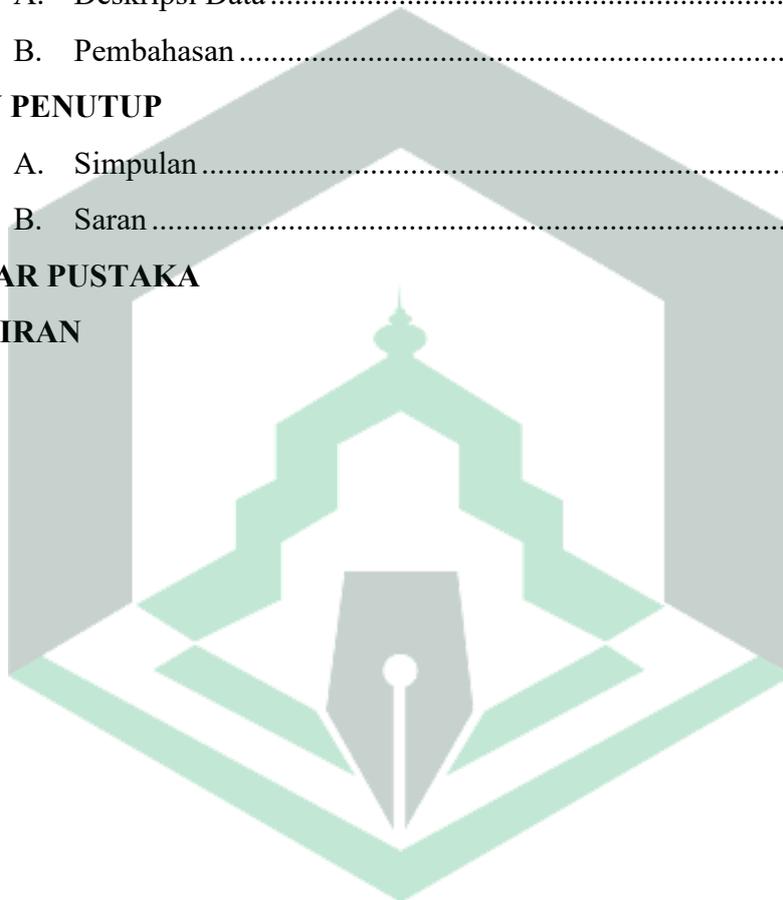
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2: 151.....	1
Kutipan Ayat 1 QS. al-Qalam/68: 4.....	14
Kutipan Ayat 1 QS. al-Ahzab/33: 21.....	15



DAFTAR HADITS

Hadits Tentang Kesempurnaan Iman.....16



DAFTAR TABEL

Table 2.1. Daftar Penelitian yang Relevan.....	9
Tabel 4.1. Kepala Sekolah SDN 09 Matekko dari Tahun 1979-Sekarang.....	46
Tabel 4.2. Keadaan Guru SD Negeri 09 Matekko.....	48
Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 09 Matekko.....	49
Table 4.5 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	50



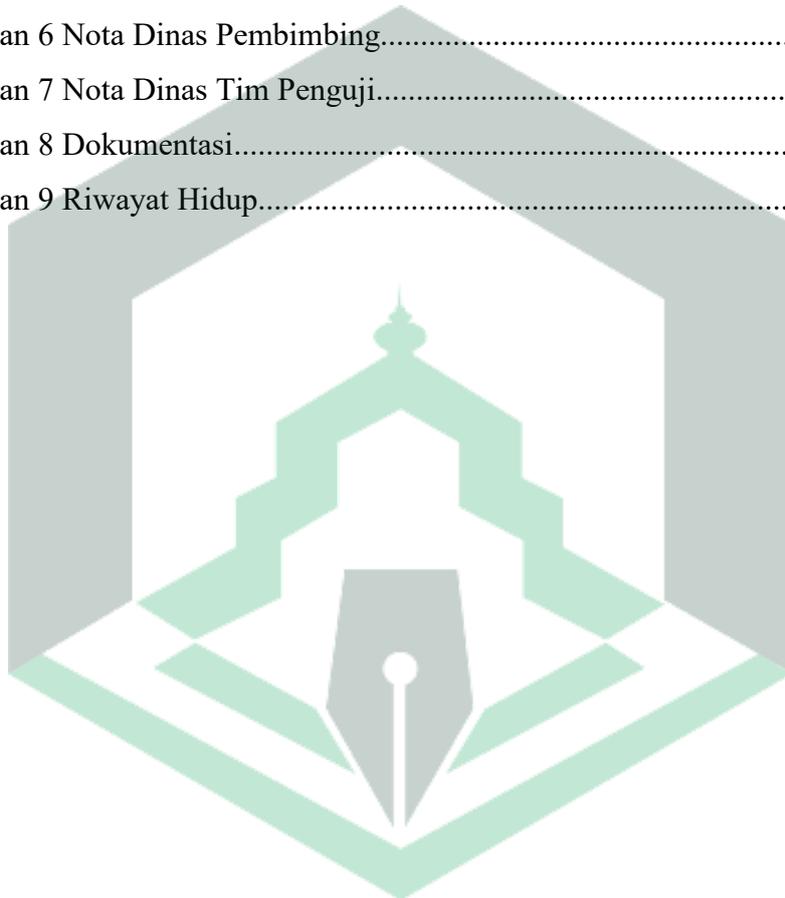
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	37
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti dari PMDPTSP.....	71
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti.....	72
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 4 Tabel 4.3. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kerja.....	74
Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing.....	76
Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing.....	77
Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji.....	78
Lampiran 8 Dokumentasi.....	79
Lampiran 9 Riwayat Hidup.....	81



ABSTRAK

Annisa, 2022. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nursyamsi dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui Strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak terpuji peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo berpedoman pada rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dengan rangkaian strategi yang didukung oleh beberapa metode pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran ialah strategi pembelajaran secara langsung. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo ialah kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya kerja sama serta dukungan dari pihak lain yang memiliki peran penting, yang dimaksud ialah lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Terpuji

ABSTRACT

Annisa, 2022. "Strategy of Islamic Religious Education Teachers towards the Formation of Praiseworthy Morals of Students in Matekko 09 State Elementary School, Palopo City". Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nursyamsi and Arifuddin.

This thesis discusses The Strategies of Islamic Religious Education Teachers Towards The Formation of Commendable Morals of Students In The 09 Matekko Elementary School, Palopo City. This research aim to: (1) to find out the teacher's strategy in forming commendable morals for students at the 09 Matekko Elementary School, Palopo City; (2) to find out the supporting and inhibiting factors for the forming of commendable morals for students at the 09 Matekko Elementary School, Palopo City.

This type of research is descriptive qualitative, data sources obtained from primary and secondary data. Data obtained through observation, interviews and documentation. The research data were analyzed through data reduction, data presentation and conclusions were given.

The results showed that the strategy of Islamic religious education teachers towards the formation of commendable morals as well as students of grade VI at the 09 Matekko Elementary School in Palopo City were guided by a series of learning processes that were carried out in a structured manner with a series of strategies supported by several learning methods. The strategy applied by the teacher in the learning process is a direct learning strategy. The obstacles faced by teachers in the formation of commendable morals of students at the 09 Matekko Public Elementary School in Palopo City are the lack of student discipline and the lack of cooperation and support from other parties who have an important role, what is meant is the family environment.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education, Praiseworthy Morals

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah ukuran kepribadian seorang muslim ketika mampu membedakan antara baik dan buruk dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Akhlak seorang muslim adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Allah swt. mengutus nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna akhlak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Allah swt. dalam firman-Nya, QS. al-Baqarah/2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.¹

Dalam proses pembelajaran, pembentukan akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah swt.²

Memasuki era globalisasi yang kian pesat memberi dampak kepada akhlak individu yang makin tergerus akibat pengaruh negatif dari penggunaan teknologi

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta; PT. Suara Agung, 2018), h. 23.

² Ismawati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo”, skripsi (Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2022), h. 1.

yang berlebihan seperti situs porno, penggunaan media sosial yang berlebihan dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah yang dapat diupayakan dalam mendidik dan membina generasi muda yang khas saat ini, yaitu dengan: 1) Memberikan pemahaman yang komperhensif tentang konsep akhlak itu sendiri; 2) memberikan dan menunjukan keteladanan; 3) mencegah peserta didik larut dalam kesenangan dan kemewahan materialime yang semu; 4) memperkuat hubungan antara pendidik dengan peserta didik; 5) menggunakan beragam metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta; 6) membangun dan mengotrol lingkungan peserta didik (lingkungan sekitar dan pengaruh media online). Dengan mengupayakan langkah-langkah tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi-pribadi berakhlak yang siap menghadapi tantangan zaman.³

Degradasi moral dan akhlak sering dijumpai di sekolah-sekolah seperti siswa berbohong, berlagak lebih tua dari seniornya, sikap yang acuh tak acuh terhadap guru dan bertingkah jauh lebih dewasa di media sosial yang kadang tidak mengontrol batasan-batasan. Dalam menyelesaikan permasalahan degradasi moral tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dari peran pendidik dilingkungan sekolah.⁴

Moral dan akhlak adalah hal yang selalu berjalan bersamaan karena berbicara tentang perilaku dan sikap seseorang, akhlak sendiri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang

³Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Juli 2020), h. 32.

⁴Agung Prihatmojo, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0", *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 143.

peserta didik dan tingginya tingkat intelegensinya atau pengetahuannya tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Oleh karena itu akhlak merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dalam menjalani kehidupan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang terpuji atau biasa disebut *akhlakul karimah*.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional telah jelas bahwa hanya membentuk kecerdasan dari segi kognitif saja bukanlah aspek yang paling penting tapi juga harus berbarengan dalam hal membentuk akhlak terpuji pada peserta didik agar konsep dari pendidikan nasional dapat tercapai bagi generasi-generasi bangsa secara menyeluruh.

Dalam hal pembentukan akhlak terpuji sendiri tentunya dapat dilakukan lewat pendidikan dan menitikberatkan pada pendidikan keagamaan yang ada di sekolah-sekolah termasuk pendidikan agama Islam karena pendidikan keagamaan itu menyentuh langsung terhadap akhlak setiap manusia. Agama selalu berbicara bagaimana menjadi manusia seutuhnya dengan mengedepankan akhlak sebagai pilar utama menjadi manusia yang seutuhnya. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini dapat diterapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni dengan mengedepankan nilai-nilai agama Islam serta dapat menfilter budaya-budaya yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam, dan juga dapat mengatasi timbulnya kenakalan di masa yang akan datang.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, penataran-penataran, serta perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Zaman sekarang media massa telah menjadi idola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik, bahkan apa yang terdapat di dalamnya sering kali jauh dari ajaran nilai-nilai agama Islam.⁵

Guru harus menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam hal membentuk akhlak peserta didik. Sebagai seorang guru tentunya harus berinovasi dalam proses pembelajarannya agar output yang diinginkan sejalan dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengangkat judul yakni “Metode pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matteko Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana Strategi guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 09 Matteko Kota Palopo?

⁵Wasis Ridwan,.dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, *Jurnal TAMADDUN-FAI UMG*, Vol. 11, No. 1, (Juli 2020), h. 68.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terhadap pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, secara rinci informasi yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

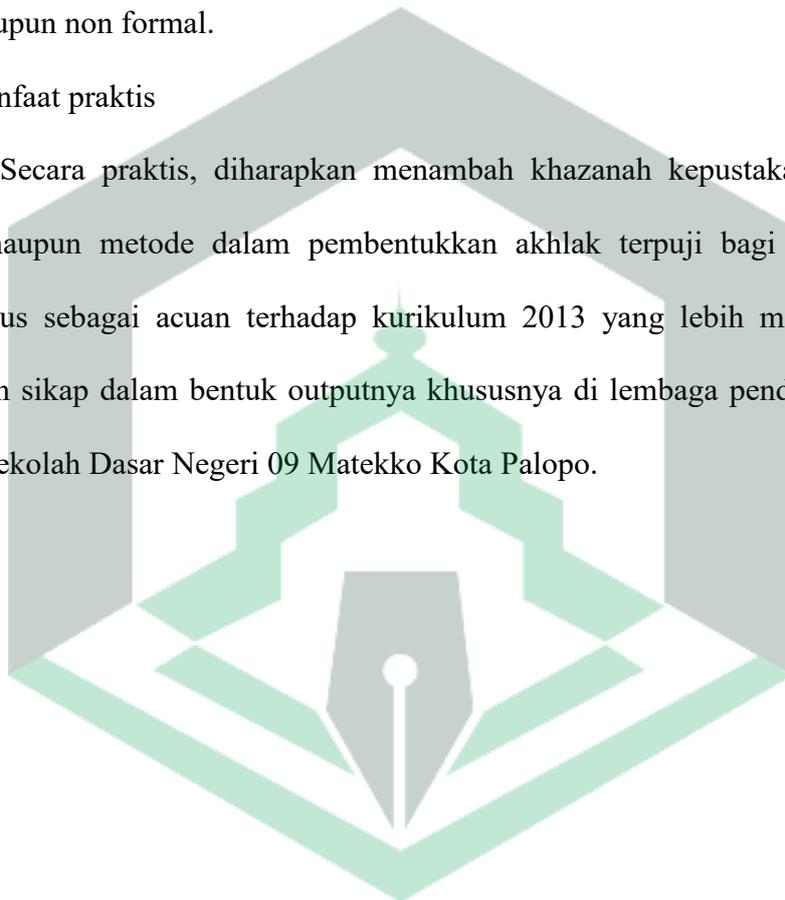
Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Sebagai bentuk kontribusi dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo, juga sekaligus menambah khazanah atau wawasan keilmuan pengetahuan Islam bagi masyarakat yang bergelut dalam studi-studi keislaman dan para praktisi pendidikan Islam.
 - b. Menjadi literatur bagi pemerhati pendidikan Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

- c. Menjadi perbandingan terhadap beberapa informasi mengenai pembentukan akhlak terpuji.
- d. Bagi pihak masyarakat luas sendiri, penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi yang sangat penting dalam upaya peningkatan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya di lembaga-lembaga pendidikan, formal maupun non formal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan menambah khazanah kepustakaan mengenai pola maupun metode dalam pembentukan akhlak terpuji bagi peserta didik terkhusus sebagai acuan terhadap kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan masalah sikap dalam bentuk outputnya khususnya di lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyuddin, Mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta didik terdampak *game online* di SMK Negeri 2 Palopo”. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah penggunaan yang ditimbulkan oleh game online lebih mengarah pada dampak negative dan terdapat akhlak peserta didik cenderung mengalami perubahan dari baik menjadi buruk, faktor pendukung dalam upaya membina akhlak peserta didik tersebut diantaranya yaitu menganjurkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan organisasi yang juga dijadikan wadah untuk mendukung proses pembinaan akhlak tersebut diantaranya organisasi Rohis dan lain-lain, juga terdapat faktor penghambat seperti situasi sekolah yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki, faktor eksternalnya adalah pengaruh lingkungan keluarga dan sosial.¹

¹Wahyuddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Terdampak *Game Online* di SMK Negeri 2 Palopo”, Skripsi (Palopo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2021).

2. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Nur Azizah yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak Terpuji pada Sisiwa di SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan Melalui Pembelajaran Daring.” Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak siswa SD Negeri Congkrang 1 sudah tergolong baik. Upaya yang telah dilakukan guru PAI selama pembelajaran daring diantaranya menanamkan nilai agama dan pembinaan keagamaan dengan mengarahkan ibadah sholat dan mengaji serta suri teladan, memberi teguran lisan serta memberi arahan. Adapun metode yang digunakan ialah metode keteladanan, pembiasaan serta nasehat. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembentukan akhlak terpuji diantaranya faktor internal, eksternal dan konfergensi.²
3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu safitri yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 22 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penanaman akhlakul karimah di SMPN 22 kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, penanaman akhlak siswa dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan dan hukuman. Akhlak siswa sudah tergolong cukup baik di sekolah tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak siswa tersebut dibagi menjadi 2 faktor pendukung yaitu adanya kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap hari jum’at dan kerja sama yang dilakukan antara sesama guru dalam membina *akhlakul karimah* siswa, faktor

² Anisa Nur Azizah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak Terpuji pada Sisiwa di SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan Melalui Pembelajaran Daring”, Skripsi (Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)

penghambat adanya keterbatasan waktu, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik, kurangnya perhatian orang tua, serta lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pergaulan. Adapun solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yakni memberikan nasehat, menjaga hubungan yang baik terhadap orang tua/wali siswa secara aktif dan selalu bekerja sama dengan guru yang lain.³

Table 2.1 Daftar penelitian yang relevan

No.	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo	Wahyuddin	Pembahasan materi tentang faktor eksternal	Subjek, waktu dan tempat penelitian.
2	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak Terpuji pada Sisiwa di SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan Melalui Pembelajaran Daring.	Anisa Nur Aziza	Subyek dan menggunakan penelitian kualitatif	Tujuan penelitian, Metode dan waktu penelitian

³Ayu Safitri, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu", Skripsi (Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020)

3	Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 22 Kota Bengkulu	Ayu safitri	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian.	Terfokus pada metode apa yang digunakan dalam pembentukan akhlak terpuji, sedangkan penelitian ini membahas tentang penanaman akhlak terpuji.
---	---	-------------	--	---

Berdasarkan ketiga skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Meskipun kajiannya hampir sama, tetapi penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana metode pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko.

B. Kajian Teori

1. Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak Terpuji

1) Menurut Bahasa

Kata akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti.⁴ Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.1 (KBBI V), (2016-2022).

tabiat.⁵ Akhlak adalah perbuatan yang telah ada dan tertanam dalam jiwa seseorang yang kemudian menjadi kepribadiannya. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah suatu keadaan dimana jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan.⁶

Akhlakul karimah dalam bahasa Arab berasal dari 2 kata, yaitu *akhlak* dan *karimah*. Kata *karimah* sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *karoma-yakromu-karoman* yang memiliki arti mulia murah hati dan dermawan.⁷ *Akhlakul karimah* berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt. yang dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits.⁸ Akhlak mulia bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, makhluk yang berbeda tingkatan derajatnya dengan makhluk yang lain.⁹ Tanda-tanda seorang yang pada dirinya memiliki akhlak terpuji ialah jarang berseteru, melayani orang lain dengan baik, tidak selalu mencari kemewahan, membenahi keburukan-keburukan yang pernah dilakukan, suka menolong orang yang kesusahan dan senantiasa berwajah ceria kepada

⁵ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cet. 1, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 7.

⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-akhlak wa Tathir Al-A'raq*, (Cet.2, Baerut: M aktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa nasyir), h. 51.

⁷ Jannah Ulfa & Suyadi, "Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah", *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 21, No.1, (April, 2021), h. 24.

⁸ Titik Susiatik dkk, "Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah", *Democratia*, Vol.1, No.1, (2022), h. 21.

⁹ Kholosin dkk, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*, (Jakarta: MediaIlmu, 2020), h. 81.

sesama, baik itu yang muda dan tua tanpa membedakan dari segi status, pangkat atau apapun itu.¹⁰

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwasanya akhlak ialah sifat-sifat yang telah dibawa oleh seorang manusia sejak lahir yang telah melekat dalam diri seseorang dan akan terus ada hingga akhir hayat. Sifat ini kemudian dapat lahir berupa tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat baik (akhlak terpuji) ataupun perbuatan yang tercela.

2) Menurut Istilah

Akhlakul karimah secara terminologis memiliki arti perilaku ideal seorang muslim seperti dicontohkan oleh Rasulullah.¹¹ Rasulullah saw. memberikan tauladan kepada umatnya untuk kebaikan maka kita sudah sepantasnya mengikuti perbuatan-perbuatan yang telah di contohkan Rasulullah saw. tidak memandang kaya atau miskin, memiliki jabatan atau tidak namun ketika dapat mencontohkan *akhlakul karimah* atau akhlak terpuji orang seperti memiliki nilai yang luar biasa dimata Allah swt.

Dapat dipahami bahwa *Akhlakul Karimah* dalam arti luasnya merupakan suatu perilaku, perangai atau tingkah laku seseorang yang didasarkan paada nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana yang di praktikkan Nabi Muhammad saw.

¹⁰Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Rasululah* (Jawa Timur: Pusaka Al-Kautsar, 2018), h. 15.

¹¹A. Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah* (Pustaka ALkhoirot, 2021), h. 6.

3) Menurut Para Ahli

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.¹²

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, dengan kehendak itulah manusia melakukan suatu perbuatan, baik perbuatan lahir maupun batin.¹³ Sedangkan menurut Miqdad Yaljin akhlak bukan suatu perbuatan lahir tetapi perbuatan hati yang diiringi niat, *iradah*, dan tujuan diharapkan dengan didasari rasa tanggung jawab dan penghargaan.¹⁴

Jadi dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah yaitu perbuatan baik yang dilakukan secara spontan yang biasanya akan menjadi karakter yang melekat pada seseorang.

b. Dasar Penanaman Akhlak Terpuji

Sumber akhlak atau pedoman hidup Islam yang mengatur sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Seperti dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam/68:4 dan al-Ahzab/33:21:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

¹² MHD. Fauzil Adim Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih", Skripsi (Medan: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2022), h. 23.

¹³ Maisyanah dkk, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol.12, No.1, (Juni, 2020), h. 20.

¹⁴ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat dan Filsafat Akhlak*, (Cet.1, Lampung: Guepedia, Januari 2021), h. 40.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.¹⁵

Kata *'alâ* mengandung makna kemantapan. Di sisi lain ia juga mengesankan bahwa nabi Muhammad saw. yang menjadi mitra bicara ayat-ayat tersebut berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti luhur. Keluhuran budi pekerti nabi Muhammad saw. yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat di atas dengan kata *innaka* (sesungguhnya engkau), tetapi juga dengan *tanwin* (bunyi degung) pada kata *khuluqin* dan huruf *lam* yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata *'alâ* di samping kata *'alâ* itu sendiri, sehingga berbunyi *la'alâ*. Yang terakhir, pada ayat ini adalah penyifatan *khuluq* itu oleh Tuhan Yang Maha Agung dengan kata *'adzim* (agung). Apabila yang kecil menyifati sesuatu dengan ”agung”, maka belum tentu hal itu agung menurut orang dewasa. Berbeda jika Allah swt. yang menyifati sesuatu dengan kata agung, maka tidak dapat terbayang akan keagungannya.¹⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut Allah”.¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta; PT. Suara Agung, 2018), h. 564.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), h. 380-381.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta; PT. Suara Agung, 2018), h. 420.

Ayat ini merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata *laqad*. Seakan-akan ayat itu mengatakan “Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada nabi Muhammad saw. yang seharusnya kamu teladani.”

Kalimat *limanġ kaana yarjullaha wal-yaumul-aakhira*/bagi orang yang mengharap Allah swt. dan hari kiamat, berfungsi menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meneladani Rasul saw. Memang, untuk meneladani Rasul saw. secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat di atas. Demikian juga dengan zikir kepada Allah swt. dan selalu mengingat-Nya.

Kata *uswah* atau *iswah* berarti teladan. Pakar tafsir az-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan 2 kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul saw. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama.

Kata *fii* dalam firmanNya *fii rasulillah* berfungsi “mengangkat” dari diri Rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul saw. sendiri dengan seluruh totalitas beliau.¹⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa agama Islam sangat mengedepankan masalah akhlak terpuji, hal tersebut dapat dilihat dari semua

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), h. 242-243.

ibadah yang Allah perintahkan kepada hambaNya. Dalam Hadits Rasulullah saw. juga bersabda;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Orang-orang beriman yang paling sempurna imannya, ialah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Abu Daud).¹⁹

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Sebab misi Nabi Muhammad saw. dalam dakwah adalah memperbaiki akhlak umat manusia, faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia sehingga mampu menjadi individu yang dikemudian hari bisa menata kehidupan yang sejahtera, baik itu di kehidupan dunia maupun akhirat.²⁰ Jadi jelaslah kemudian bahwa al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman penting yang menjadi asas bagi setiap muslim, sehingga keduanya dijadikan sebagai sumber dari akhlak terpuji dalam Islam.

¹⁹Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Sunnah, Juz 3, No. 4682, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 2018), h. 225.

²⁰Jalaluddin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.38.

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah swt

Allah swt. menciptakan manusia di permukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah swt. yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah swt. dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim di dunia dan akhirat.²¹ Berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah swt. seperti shalat, puasa, dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah swt. dapat dilihat melalui:

- a) Beriman, yaitu meyakini melalui wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat serta *qada* dan *qadar*.
- b) Taat, yaitu patuh pada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman dalam hati.
- c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah serta mengharap keridhoan dari Allah Swt.
- d) *Khusyu'*, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.
- e) *Husnuzan*, yaitu berbaik sangka kepada Allahapa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.

²¹ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2020), h. 296.

- f) Tawakkal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana.
 - g) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya.
 - h) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang Maha Suci.
 - i) Istighfar, yaitu meminta ampunan kepada Allah atas segala dosa yang pernah diperbuat dengan mengucapkan “*Astagfirullahaladzim*” (aku mohon ampunan kepada Allah swt. yang maha agung) dengan senantiasa tidak mengulangi perbuatan tersebut.
 - j) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku ialah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah.
- 2) Akhlak terhadap manusia
- a) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya, baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Seseorang harus adil dalam memperlakukan dirinya, dan tidak memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.²²

²² Muhrin, “Akhlak kepada Diri Sendiri”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10. No. 1, (2020), h. 2.

- (1) Setia (*al-amanah*) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.
- (2) Benar (*as-shidiqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan ataupun dalam perbuatan.
- (3) Adil (*al-adlu*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menguranginya.
- (4) Memelihara kesucian diri (*al-ifadah*) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- (5) Malu (*al-haya*) yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri, perbuatan melanggar perintah Allah, perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista.
- (6) Keberanian (*as-syajaah*) yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- (7) Kekuatan (*al-Quwwah*) terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran dan kecerdasan. Kekuatan jiwa adalah ketangguhan dalam menerima cobaan dan kesiapan melakukan perjuangan, tidak mudah lemah dan putus asa.
- (8) Kesabaran (*as-sabru*) yaitu terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- (9) Kasih sayang (*ar-rahman*) yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk hidup. Sikap kasih sayang melahirkan sikap

pemurah, tolong-menolong, pemaaf, damai (*ishlah*) persaudaraan dan silaturahmi.

(10) Hemat (*al-iqtishad*) yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tanaga dan hemat waktu.

b) Akhlak terhadap keluarga

(1) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam, bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksanayaa tidak hanya di dapatkan nanti di akhirat tetapi juga didapatkan selama masih hidup di dunia. menghormati orang tua dalam Islam adalah bersikap sopan, santun, ramah baik perkataan maupun perbuatan sesuai dengan adat dan tradisi masyarakat yang baik agar mereka dapat merasa senang dengan kita, memenuhi kebutuhan mereka secara adil dan wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak dan pengabdian anak kepada orang tuanya.²³

(2) Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak-anak meliputi sikap penuh kasih-sayang, mengajari/mendidik hal itu tergambar pada pesan “*Segalak-galakna macan taran ngahakan anakna sorangan.*” Yang memiliki makna sekejam apapun orangtua, pasti tak akan (mau) mencelakai ananknya sendiri.²⁴ Membentuk anak yang baik

²³ Siti Rahmah, “Akhlak dalam Keluarga”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 2, (2021), h. 40.

²⁴Supriyanto., dkk,*Islam and Local Wisdom: Religious Expression In Southeast Asia*, (Cet.1, Sleman: Deepublish, Februari 2018), h. 82.

dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Anak adalah titipan Allah Swt yang diberikan kepada orang tuanya yang harus dipertanggungjawabkan nanti di akhirat. Karena itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.²⁵

d. Tujuan Pembentukan Akhlak Terpuji

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian yang pang pertama dalam Islam. Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak keccil dan berlangsung kontinyu (berkelanjutan). Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.²⁶

Tujuan dari pendidikan moral akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Adapun tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya, tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah :

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari pembinaan akhlak adalah untuk membentuk pribadi setiap muslim agar memiliki perilaku dan moral yang baik, jujur, beradab, suci,

²⁵ Siti Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 2, (2021), h. 37.

²⁶Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2018), h. 72.

sopan, santun, beriman serta bertakwa kepada Allah swt. sesuai dengan ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.²⁷

2) Tujuan khusus

Secara spesifik pembinaan *akhlakul karimah* bertujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia serta kebiasaan yang baik.
- b) Menetapkan rasa keagamaan pada siswa dengan senantiasa membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membimbing siswa untuk dapat berinteraksi yang baik, mencintai kebaikan yang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan mencintai yang lain.
- d) Membiasakan siswa bersopan santun saat berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun luar sekolah.²⁸
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak umumnya ada dua, yaitu faktor dari dalam yang merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin yang ada di masyarakat,²⁹

²⁷ Siti Hawa, dkk, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang", *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 79.

²⁸ Hadi Fawwaz, "Pengaruh Pemahaman Pendidikan Karakter dan Nilai Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Nurul Fikri, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat", *el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 154.

²⁹Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, (Cet.1, Pekanbaru: Guepedia, 2020), h. 56.

Dalam menanamkan *akhlakul karimah* terhadap peserta didik di sekolah tentunya tidak hanya berjalan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan bahkan sering kali terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses penanaman akhlak siswa-siswi di sekolah. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

a) Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya. Untuk itu orang tua harus menciptakan suasana yang edukatif, yakni suasana dimana orang tua mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Sehingga nantinya anak mampu mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian tersebut.³⁰ Dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian akhlak anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak anak.³¹

³⁰Moh. Nawil, *Cornerstone of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*, (Cet.1, Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), h. 3.

³¹Ayu Safitri, "Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu", skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h. 75.

b) Lingkungan institusional

Sekolah sebagai institusi pendidikan ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak, menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu:

- (1) Kurikulum anak
- (2) Hubungan guru dan murid
- (3) Hubungan antar anak³²

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut memiliki pengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum unsur-unsur yang menopang pembentukan nilai-nilai akhlak seperti ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu pada umumnya menjadi bagian dari pendidikan sekolah.

Melalui kurikulum, yang muatannya berisi materi-materi pembelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik dan pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik.³³

b) Faktor penghambat

- (1) Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua yang sibuk mencari nafkah membuat anak-anak dibiarkan bebas tanpa aturan di rumah, karena kurangnya perhatian orang tua. Kurangnya

³²Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), h. 53.

³³Noer Rohman, *Psikologi Agama*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 179.

perhatian orang tua anak bisa memicu anak terhadap hal yang berdampak negatif. Kepedulian orang tua terhadap anak merupakan salah satu pendorong untuk membentuk karakter anak. Karakter anak dibangun dan dibentuk sejak usia dini. Karakter anak dibangun dan dibentuk sejak usia dini. Karena untuk membangun anak bangsa, karakter lebih diutamakan agar terciptanya manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.³⁴

(2) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi peserta didik di lingkungan sekolah saja tanpa bisa mengetahui perilaku siswa diluar lingkungan sekolah.

(3) Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya mengenai akhlak baik, karena masih belum mempunyai pikiran yang matang, sehingga kebanyakan siswa bertindak seenaknya saja tanpa memikirkan akibat yang akan didapatkan dari perbuatan yang mereka lakukan.

(4) Pengaruh lingkungan

Lingkungan khususnya masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya, begitu juga sebaliknya.³⁵ Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari

³⁴Nurhamidah Nasution., dkk, *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*, (Cet.1, Yogyakarta: Sanudra Biru, 2018), h. 103-104.

³⁵Ayu Safitri, “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Bengkulu*”, skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), h.75.

adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan itu positif, maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan yang ada lingkungan negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.³⁶

2. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.³⁷ Secara umum, strategi merupakan siasat atau pun seni merancang sesuatu rencana atau pun teknik yang akan digunakan untuk menggapai suatu yang diinginkan.³⁸ Ada pun pembelajaran berasal dari kata belajar. Secara etimologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.³⁹ Pada hakekatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun bentuk sikap dan nilai yang positif.⁴⁰

³⁶Vina Febiani Musyadad., dkk, *Pendidikan Karakter*, (Cet.1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 76.

³⁷ Nanang Gustri Ramdani, dkk, “Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, (2023), h. 23.

³⁸ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.1, Daerah Istimewa Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022), h. 2.

³⁹ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 176.

⁴⁰ Arifuddin, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 40.

Dari penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal.⁴¹

Strategi pembelajaran memiliki tujuan, yakni:

- a. Mengorganisasikan pembelajaran, maksudnya adalah bagaimana isi pelajaran bisa diorganisasikan sebagai struktural strategi yang mengacu pada bagaimana menyintesis fakta, konsep prosedur dan dan prinsip yang berkaitan.
- b. Menyampaikan pembelajaran, maksudnya adalah bagaimana isi pembelajaran tersampaikan kepada si pembelajaran yang dalam hal ini adalah peserta didik, dan bagaimana ketersediaan informasi atau bahan yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar, berkeaktifitas dan menampilkan hasil unjuk kerjanya.
- c. Mengelola pembelajaran, maksudnya adalah bagaimana menjaga hubungan interaksi antara pembelajar, yang dalam hal ini adalah siswa dengan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran.⁴²

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran menurut Saskatchewan meliputi strategi pembelajaran secara langsung, strategi pembelajaran secara tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen dan stategi pembelajaran mandiri.⁴³

⁴¹ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.1, Daerah Istimewa Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022), h. 4.

⁴² Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Cet.1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 9.

⁴³Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Cet.1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 16-17.

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁴⁴

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran ini bersifat inkuri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.⁴⁵

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar siswa dan sikap kritis siswa.⁴⁶

d. Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen, focus kajiannya pada bagaimana peserta didik menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta,

⁴⁴ Hasrian Rudi Setiawan & Darliana Sormin, *Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa)*, (Cet. 1, Medan: UMSU Press, 2022), h. 71.

⁴⁵Sitti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, (Cet. 1, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), h. 3

⁴⁶Ririk Ajeg Alfianti, dkk, Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Kongnitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 7, (Malang, 2019), h. 938-939.

informasi ataupun data yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen (percobaan).⁴⁷ Strategi pembelajaran eksperimen adalah aktivitas belajar siswa yang proses pelaksanaannya setiap siswa akan melakukan interaksi dengan siswa lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah di diskusi serta mendorong siswa untuk mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab dan lain-lain.⁴⁸

Dengan menggunakan metode yang tepat maka diharapkan nantinya dapat mempengaruhi tingkat pengalaman dan keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pendidikan agama Islam pada peserta didik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.⁴⁹ diantaranya adalah:

⁴⁷Suvriadi Panggabean, dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, (Cet.1, Medan: Yayasan Kita Menusil, 2021), h. 18.

⁴⁸Sitti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*, (Cet. 1, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), h. 4.

⁴⁹Muhammad Junaidi, “*Strategi guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Daniangpajo Kabupaten Wajo*”, skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018)

a. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan sebuah metode yang sangat efektif untuk diterapkan bagi guru dalam proses pendidikan. Metode keteladanan tidak hanya didukung oleh guru tetapi juga orang tua dalam lingkungan yang sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, disadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun hal yang bersifat material dan spiritual.⁵⁰

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji, keteladanan merupakan salah satu metode yang harus dilakukan bagi seorang pendidik, sebab dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan termotivasi untuk bisa melakukan perbuatan baik, namun sebaliknya jika seorang pendidik tidak dapat menjadi teladan bagi siswanya maka jangan diharapkan siswa dapat memiliki akhlak yang baik. Karena itu, orang tua, guru dan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya si anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Orang tua dan guru dituntut agar dapat membentuk moral anak secara islami melalui pembiasaan-pembiasaan yang dianjurkan oleh Islam, baik di sekolah, di

⁵⁰Ali Mustof, Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Islam*, Vol.5, No.1 (Jombang 2019), h. 32-33.

rumah dan dimanapun kita berada, karena pembiasaan bisa kita lakukan dimana saja.⁵¹

c. Menciptakan suasana yang kondusif

Untuk menanamkan akhlak terpuji pada siswa hendaknya seorang guru harus terlebih dahulu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, hal ini tentunya berkaitan dengan lingkungan yang baik bagi siswa. Lingkungan akan sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa karena itu dengan menempatkan siswa pada lingkungan baik maka siswa akan dapat memiliki akhlak terpuji.⁵²

d. Memberikan teguran langsung

Apabila siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, adab dan ajaran agama maka sebaiknya guru menegur siswa tersebut dengan ucapan yang lemah lembut dan menegur siswa hendaknya dibarengi dengan memberikan nasehat. Namun sebaiknya siswa melakukan tindakan yang positif seorang pendidik juga harus memberikan *reward* (hadiah) berupa pujian kepada siswa, hal ini akan berfungsi sebagai penyemangat bagi siswa untuk melakukan akhlak terpuji lainnya.

e. Nasehat

Nasehat merupakan metode yang cukup efektif dalam menanamkan akhlak terpuji kepada seorang anak. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang

⁵¹ Yundri Akhyar & Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, (Juli-Desember, 2021), h . 137, 140.

⁵²Hasriani Rudi Setiawan, "Strategi Menanamkan Akhlak Pada siswa", *Jurnal Asia*, (Oktober, 2018), h. 34.

menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Dalam mewujudkan intraksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa.⁵³

f. Metode pengawasan

Pengawasan merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk mendampingi anak dalam rangka menanamkan akhlak terpuji secara intensif. Pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan terus tentang keadaannya, baik itu dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.⁵⁴

C. Kerangka Pikir

Akhlak terpuji merupakan modal besar dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam mengarungi kehidupan di dunia, karena dengan bekal akhlak terpuji seseorang mampu menjawab tantangan yang ada dalam kehidupannya, apakah dia melakukan perbuatan baik atau sebaliknya.

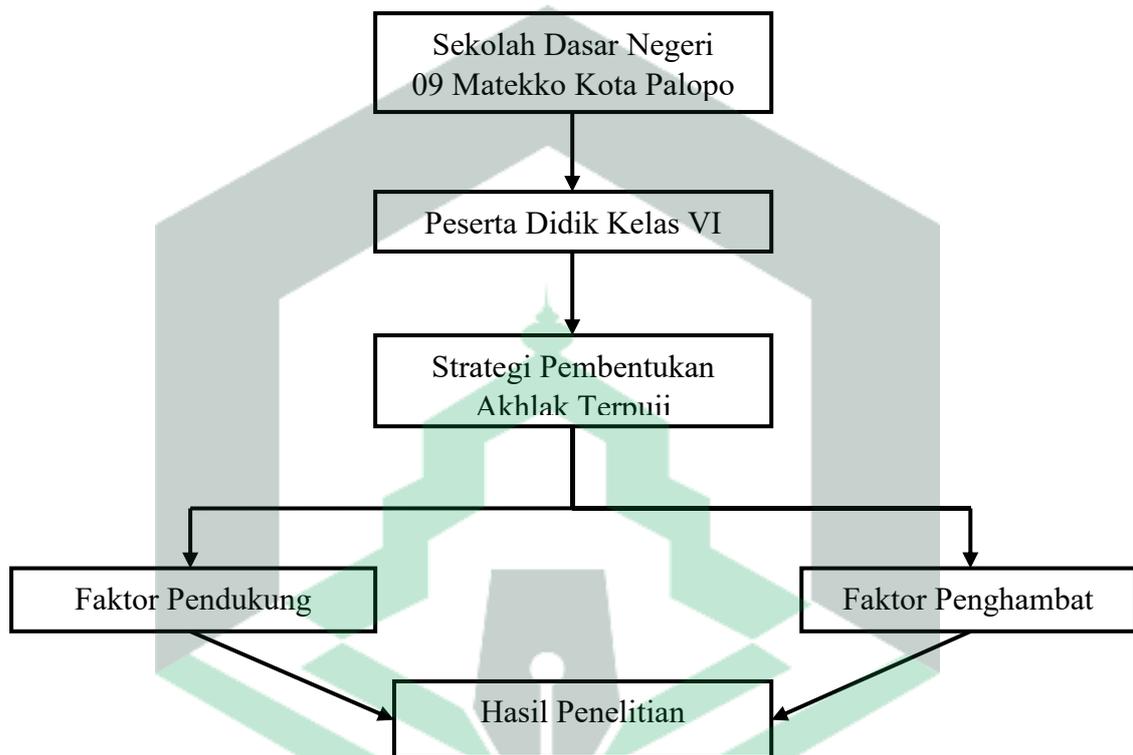
Oleh karena itu, hal ini menjadi tugas bersama dalam dunia pendidikan, baik itu orang tua, guru dan lingkungan sekitar untuk membentuk akhlak terpuji,

⁵³Ahdar, dkk, *Teori Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. 1, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 81.

⁵⁴Sukatin dan M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Cet.1, Sleman: CV Budi Utama, 2020), h. 158.

yang dalam hal ini guru menjadi pelaku utama pembentukan akhlak tersebut. Sebagaimana tugas guru kepada siswa yakni memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin menelusuri lebih jauh lagi perihal strategi guru yang tepat dalam penerapannya untuk membentuk akhlak terpuji siswa dengan mengacu pada kerangka pikir sebagai berikut.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya, penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.¹ Deskriptif melalui menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penekanan pada bagian latar belakang struktur pendidikan secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian sesuai fakta yang ada.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ialah suatu atau serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik yang dilakukan pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

¹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2, (Mei, 2018), h. 84.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian harus lebih jelas untuk mempermudah peneliti sebelum melakukannya. Adapun fokus dari penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo. Penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui strategi guru yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan teguran langsung, nasehat dan pengawasan dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa objek kajian sehingga memanfaatkan istilah untuk menyatakan maksud dan pemaknaan. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidaktepatan kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka berikut ini istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Strategi Guru PAI

Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang divariasikan dengan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas.

b. Pembentukan Akhlak Terpuji

Sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta konsisten.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.² Adapun data primer pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan guru PAI yang bersangkutan serta Kepala Sekolah SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).³ Data sekunder ini dapat berupa dokumentasi dan data-data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.⁴ Dalam penelitian kali ini, alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018), h. 67.

³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1, : Literasi Media Publishing, 2018), h. 68.

⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Cet.1, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2020, h. 76.

1. Peralatan tulis seperti buku dan pulpen yang digunakan dalam memperoleh informasi dari narasumber.
2. Kamera atau handphone yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dan sekaligus sebagai perekam suara.
3. Pedoman Observasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengobservasi pada saat penelitian berlangsung.
4. Pedoman wawancara merupakan butir-butir pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan pada saat penelitian berlangsung.
5. Pedoman Dokumentasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengambil dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo dan mengamati secara langsung kondisi yang ada. Selain itu, dibutuhkan pula informasi mengenai keadaan sekolah maupun informasi tentang guru yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk melakukan wawancara. Dalam hal ini, membangun keakraban adalah salah satu cara untuk memudahkan proses pengumpulan dan menyusun informasi yang diperlukan.

Maka salah satu tujuan observasi ini adalah untuk membangun relasi yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah serta guru, terkhususnya guru yang menjadi wali kelas VI.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan alat panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan *interviewer* dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum diajukan kepada informan tanpa mengubah urutan pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan *interviewer* tanpa menggunakan panduan apa pun, sehingga arah pembicaraan bersifat spontanitas.⁵ Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru wali kelas yang bersangkutan, serta beberapa guru pendidikan Agama Islam terkhususnya kepala Sekolah SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Sebagai instrumen atau pedoman pada wawancara bebas terpimpin pewawancara hanya berpedoman pada garis-garis besar yang ingin ditanyakan mengenai topik yang akan dibahas.⁶

⁵ R. A. Fadhallah, *Wawancara*, (Cet.1, Jakarta: UNJ Press, 2021), h. 7-8.

⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku dan majalah-majalah yang didasarkan atas data penelitian. Cara ini dilakukan dengan merekam suara (audio) dan mengambil gambar pada saat wawancara. Selain sebagai bukti penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal, dan memudahkan pada saat proses penyusunan hasil penelitian.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas, Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan menjadi sumber informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala Sekolah, guru dan wali kelas siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo.

H. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo yang terletak di Balandai, Bara, Kota Palopo. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 1-30 September 2022.

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018). h. 188.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini lebih ditekankan pada uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Dalam hal ini, keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian ini dilakukan dengan sebetul-betulnya, sekaligus untuk menguji data-data yang telah berhasil diperoleh oleh peneliti. Pada uji *credibility* atau kepercayaan yaitu menguji kepercayaan terhadap hasil data yang telah dilakukan dan diperoleh oleh peneliti agar hasil penelitian tersebut tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah yang dilakukan.

Transferability yang merupakan validitas segi eksternal ini menunjukkan ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Kemudian *dependability* atau reliabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan atau audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Dengan cara auditor yang mengaudit secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Dan *confirmability*, dilakukan dengan cara persetujuan atau telah dilakukan oleh peneliti. Apabila hasil penelitian tersebut sudah benar-benar akurat maka penelitian itu telah memenuhi standar *confirmability*.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Miles dan Huberman

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap adalah sebagai berikut :⁸

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memanfaatkannya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan dirangkum kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), h. 210

⁹Ahmad Rijal, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Kependidikan, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 (2018), h. 91.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SD N 09 Matekko Kota Palopo

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Matekko didirikan pada tahun 1979 oleh Pemerintah Status Sekolah Negeri. Sekolah ini sejak awal berdirinya telah mengalami 3 kali perpindahan lokasi, lokasi pertama berada di Kecamatan Wara pada tahun 1979 sampai tahun 1981 dengan nama SDN 9 Mattekko, tahun 1981 pindah ke jalan Meranti Kelurahan Balandai sampai tahun 1984 dan berubah nama menjadi SDN 73 Mattekko, tahun 1985 pindah lagi ke Jalan Akasia Kelurahan Balandai sampai sekarang. Pada Tahun 1985 mulai didirikan bangunan permanen pada tahun 2010 nama sekolah ini berubah kembali menjadi SDN 9 Mattekko sampai sekarang.

Tabel 4.1. Kepala Sekolah SDN 09 Matekko Dari Tahun 1979-Sekarang

No	Tahun	Nama	Jabatan	Ket
1	1979-1981	-	Kepala Sekolah	
2	1981-1986	Ide Ronting	Kepala Sekolah	
3	1986-1986	Hamid	Kepala Sekolah	
4	1986-1995	Rohani Suruan	Kepala Sekolah	
5	1995-2011	Musliati	Kepala Sekolah	
6	2012-2020	Nurwahida, S.Pd.	Kepala Sekolah	
7	2020-Sekarang	Fatmawati S, Pd.	Kepala Sekolah	

(Sumber: Data Administrasi Sekolah SD Negeri 09 Matekko)

b. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Berbudaya, Peduli Lingkungan dan Berkarakter, Unggul dalam Bidang IPTEK yang berlandaskan Imtaq.

2) Misi

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, hijau, asri dan nyaman
- b) Menggalang kerjasama dengan seluruh masyarakat, orang tua, dalam mewujudkan lingkungan yang baik
- c) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- d) Mengembangkan peserta didik secara spiritual dalam rangka mempersiapkan peserta didik berkompentensi di era global.

3) Tujuan

- a) Menjadi siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak mulia
- b) Menjadi siswa yang sehat jasmani dan rohani serta dapat mengembangkan data kreatifitasnya
- c) Meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki
- d) Membina berkembangnya akhlak siswa
- e) Menyiapkan siswa untuk masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan

c. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 09 MATEKKO
- 2) Status Sekolah : Negeri

- 3) NPSN/NSS : 40307901 / 101196202001
- 4) Alamat : Jl. Dr. Ratulangi
- a) Desa/Kelurahan : Kelurahan Balandai
- b) Kecamatan : Bara
- c) Kabupaten/Kota : Palopo
- d) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 5) Akreditasi Sekolah : A
- 6) No SK Akreditasi : 106/SK/BAP-SM/X/2015
- 7) No SK Pendirian : -
- 8) SK. Izin Operasional : 04/10-SDN/09.02/DPMPTSP/VIII/2020
- d. Keadaan Guru SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo

Guru merupakan salah satu komponen yang amat paling penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, dan motivator yang sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Adapun daftar keadaan guru di SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru SD Negeri 09 Matekko

No	Uraian	Jumlah		Total	Ket
		PNS	Non PNS		
1	Tenaga Pendidik	9	1	10	
2	Tenaga Kependidikan	0	4	4	
Jumlah		9	5	14	

(Sumber: Data Administrasi Sekolah SD Negeri 09 Matekko)

e. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo

Peserta didik merupakan orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada objek yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Dilihat dari segi kualitasnya siswa-siswi yang bersekolah di SD Negeri 09 Matekko ini dapat digolongkan baik.

Adapun keadaan peserta didik dan jumlah peserta didik di SD Negeri 09 Matekko dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 09 Matekko

No	Kelas	Jumlah		Total	Rombel
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas 1	8	5	13	1
2	Kelas 2	9	11	20	1
3	Kelas 3	10	6	16	1
4	Kelas 4	9	8	17	1
5	Kelas 5	10	8	18	1
6	Kelas 6	6	13	19	1
Jumlah		52	51	103	6

(Sumber: Data Administrasi Sekolah SD Negeri 09 Matekko)

f. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses pembelajaran secara terprogram dan disiplin.

Adapun kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 09 Matekko dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5. Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak	Keterangan	
1	Ruang Kelas	Baik	-	-	6
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik	-	-	1
3	Ruang Guru	Baik	-	-	1
4	Perpustakaan	Baik	-	-	1
5	Mushollah	Baik	-	-	1
6	UKS	Baik	-	-	1
7	WC	Baik	-	-	2
8	Gudang	Baik	-	-	1
9	Kantin Sehat	Baik	-	-	1

(Sumber: Data Administrasi Sekolah SD Negeri 09 Matekko)

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 09 Matteko Kota Palopo

Strategi merupakan salah satu poin yang penting dalam proses pembelajaran, sebab ia menjadi salah satu penentu berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2022 di kelas VI SD Negeri 09 Matekko, peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah strategi pembelajaran secara langsung, dimana proses

pembelajaran lebih banyak terfokus pada guru. Adapun mengenai metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik khususnya kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko ada enam, yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan teguran langsung, nasehat dan metode pengawasan. Selain itu, dalam wawancara, ibu Nurlia, S.Pd.I. juga mengatakan bahwa:

“Guru tentunya menyampaikan kepada peserta didik bahwasanya mereka tidak hanya dinilai dari segi pengetahuan, melainkan juga dinilai dari akhlaknya (sikapnya). Penilaian akhlak atau sikap yang dilakukan oleh guru tentunya melalui proses pengamatan, berbeda dengan pengetahuan. Sebelum dan sesudah proses pembelajaran peserta didik tentunya akan diberikan nasehat-nasehat. Nasehat ini berkaitan dengan akhlak peserta didik sehingga mereka senantiasa ingat bahwa akhlak merupakan hal yang paling utama yang harus senantiasa mereka jaga.”¹

Sehubungan dengan efektif dan efisiennya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, ibu Nurlia, S.Pd.I. menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, strategi yang telah digunakan dalam proses pembelajaran ini sudah termasuk efektif dan efisien dalam membentuk akhlak pada peserta didik. Efektif dan efisiennya strategi ini tentu didukung oleh metode yang digunakan.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, ibu Fatmawati Suarti, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik sudah efektif dan efisien. Penilaian ini berdasarkan pada rangkaian proses pembelajaran yang terlaksana dalam kelas, yang dimana dimulai dari kegiatan pembuka (salam, berdoa, dan pemberian nasehat), kegiatan inti (penyampain materi pembelajaran) dan kegiatan penutup (nasehat, berdoa, dan salam).”²

¹ Nurlia, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 09 Matekko, *wawancara*, Pada tanggal 22 September 2022.

² Fatmawati Suarti, Kepala Sekolah SD Negeri 09 Matekko, *wawancara*, Pada tanggal 22 September 2022.

Berdasar dari hasil observasi dan wawancara dari kedua narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik ialah strategi pembelajaran secara langsung yang dirangkaikan dengan penggunaan metode untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Metode tersebut diantaranya keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan teguran langsung, nasehat dan metode pengawasan. Penggunaan strategi ini dianggap telah berjalan efektif dan efisien dalam hal membentuk akhlak peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Terpuji pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo

Setiap proses pembelajaran dalam kelas pastinya membutuhkan beberapa hal yang bisa menjadi pendukung agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan. Faktor pendukung tersebut ada dua, yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor pendukung yang ditemukan peneliti dalam kegiatan observasi yang dianggap memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko yaitu pendidik dan muatan pembelajaran dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Sedangkan ibu Nurlia, S.Pd.

I. selaku narasumber menyampaikan bahwa:

“Menurut saya pribadi dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik ialah muatan materi pelajaran dan kondisi atau suasana dalam kelas. Olehnya, selaku pendidik kita harus bisa untuk memahami materi ajar yang akan disampaikan. Selain itu, kita juga harus mampu untuk memenajemen kondisi kelas dengan sebaik mungkin.”³

³ Nurlia, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 09 Matekko, *wawancara*, Pada tanggal 22 September 2022.

Dari hasil observasi dan pernyataan hasil wawancara dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI di SD Negeri 09 Matekko ialah pendidik muatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan suasana pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan dalam kegiatan observasi yakni kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikut proses pembelajaran. Peneliti melihat bahwasanya saat guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, melainkan ia melakukan kegiatan lain seperti bercerita atau mengganggu teman sebangkunya. Penemuan ini, didukung oleh pernyataan ibu Nurlia, S.Pd. I. selaku guru pendidikan agama Islam. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pada saat memberikan pelajaran tidak semua peserta didik fokus terhadap apa yang disampaikan. Ada saja peserta didik yang mengalihkan perhatiannya pada hal-hal lain. Selain itu, beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran sangat suka mengganggu temannya, sehingga teman lainnya yang sebelumnya fokus terhadap pembelajaran pada akhirnya merasa terganggu dan susah untuk fokus kembali terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.⁴

Ibu Fatmawati Suarti, S.Pd. selaku kepala sekolah dan narasumber kedua menyampaikan kendala lainnya. Beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering kali dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik ada dua yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda atau beragam dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Karakter peserta didik yang beragam mengharuskan pendidik untuk bisa memahami perbedaan tersebut, sebab setiap peserta didik yang ada di kelas tentunya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Olehnya, pendidik harus memiliki cara agar perbedaan

⁴ Nurlia, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 09 Matekko, *wawancara*, Pada tanggal 22 September 2022.

tersebut bisa diatasi sehingga pembelajaran pada akhirnya bisa berjalan efektif dan efisien. Untuk kendala kedua, yaitu lingkungan keluarga kami biasanya mendapati peserta didik yang ketika diminta untuk melaksanakan shalat, maka ia akan memberikan jawaban bahwasanya mengapa saya harus shalat sedangkan orang tua saya dirumah juga tidak shalat. Hal ini memberikan gambaran bahwa ternyata ada beberapa orang tua dari peserta didik yang belum bisa menjadi contoh atau teladan untuk anaknya sendiri. Hal ini menjadi masalah besar, sebab peserta didik pada kenyataannya lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkup keluarga.”⁵

Dari hasil penelitian berupa observasi dan wawancara, peneliti kemudian menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik dikelas VI SD Negeri 09 Matekko ada tiga, yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, karakter siswa yang beragam dan dukungan dari lingkungan keluarga yang masih sangat kurang dalam hal keteladanan.

Sejalan dengan kendala yang disampaikan, kedua narasumber juga memberikan pernyataan mengenai solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Ibu Nurlia, S.Pd. I. selaku narasumber pertama menyampaikan bahwa:

“Peserta didik yang sering kali tidak fokus dan mengganggu temannya dalam proses pembelajaran harus diberikan teguran dan diberi nasehat bahwasanya apa yang dia lakukan itu adalah hal yang tidak baik dan tidak boleh diulang kembali, sebab tindakannya tersebut mengganggu proses pembelajaran.”⁶

Sedangkan solusi yang disampaikan oleh ibu Fatmawati Suarti, S.Pd. selaku narasumber kedua yaitu:

“Perihal karakter siswa yang beragam, maka solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah tersebut ialah pendidik harus mampu memanajemen kelas dengan baik, dimana pendidik harus memahami

⁵ Fatmawati Suarti, Kepala Sekolah SD Negeri 09 Matekko, *wawancara*, Pada tanggal 22 September 2022.

⁶ Nurlia, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 09 Matekko, *wawancara*, Pada tanggal 22 September 2022.

kebutuhan dari setiap peserta didiknya. Adapun perihal kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, maka kita sebagai pendidik harus bisa menyampaikan kepada peserta didik bahwasanya tindakan yang dilakukan orang tuanya yang tidak melaksanakan shalat merupakan tindakan yang keliru dan tidak boleh dicontoh. Kita selaku pendidik bisa menyampaikan kepada peserta didik bahwa jika orang tuanya dirumah tidak memberikan contoh atau teladan yang baik, maka tidak ada salahnya jika peserta didik yang mengambil peran tersebut. Maksudnya, peserta didik bisa menjadi pihak yang mengajak kedua orang tuanya untuk melaksanakan shalat.”⁷

Dari pernyataan narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi yang bisa dilakukan untuk kendala yang dihadapi pendidik diantaranya, pendidik harus memahami karakter peserta didiknya yang beragam. Selain itu, pendidik juga harus menguasai ilmu perihal bagaimana cara yang harus dilakukan untuk bisa memanagen kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran pada akhirnya berjalan efektif dan efisien. Pendidik harus bisa menanamkan kepada peserta didik perihal tindakan-tindakan atau akhlak yang buruk sehingga nantinya mereka bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dicontoh.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data diatas, dapat dikemukakan beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 09 Matteko Kota Palopo

Strategi pembelajaran ialah suatu cara atau metode yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran

⁷ Fatmawati Suarti, Kepala Sekolah SD Negeri 09 Matekko, *wawancara*, Pada tanggal 22 September 2022.

sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi setiap peserta didik. Berdasar pada teori yang dirujuk sebelumnya, maka ada lima strategi dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran secara langsung, strategi pembelajaran secara tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen dan strategi pembelajaran mandiri. Untuk sekolah SD Negeri 09 Matekko sendiri, peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan ialah pemberian nasehat, penguatan metode, kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan manajemen kelas.

a. Pemberian Nasehat

Nasehat (*mauidzah*) merupakan suatu peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Sebuah nasehat harus mengandung 3 unsur, yaitu:

- 1) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang;
- 2) Motivasi untuk melakukan kebaikan; dan
- 3) Peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Seorang guru dalam proses pembelajaran memang seharusnya memberikan nasehat sebagai pengingat bagi siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, baik itu secara individu mau pun berkelompok. Pemberian nasehat ini kemudian dapat menjadi acuan oleh seorang guru perihal bagaimana menjadikan siswa-siswinya sebagai manusia yang berakhlak mulia.

Jika merujuk pada hasil wawancara dari narasumber, maka didapati bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 09 Matekko sendiri telah

menyampaikan kepada siswa, bahwasanya penilaian tidak hanya difokuskan pada pengetahuan saja, melainkan juga pada akhlak siswa. Olehnya, guru Pendidikan Agama Islam tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada siswa perihal betapa pentingnya akhlak mulia seorang peserta didik.

b. Penguatan Metode

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Guru selanjutnya perlu untuk menguasai beberapa metode pembelajaran, sebab metode ini akan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.

Selain itu, seorang guru perlu pula untuk melakukan penguatan pada metode yang digunakan. Guru hendaknya melihat bagaimana hasil positif dari metode tersebut, apakah ada peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran ketika metode tersebut diterapkan.

c. Kegiatan Pembelajaran Secara Terstruktur

Secara umum, kegiatan pelaksanaan pembelajaran ada 3, yaitu kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan/Awal/Pembukaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran demi mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berfokus pada tujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dalam kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang bervariasi, baik secara klasikal, kelompok kecil atau pun perorangan.

3) Kegiatan Penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menyampaikan pesan-pesan moral dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 09 Matekko telah dilaksanakan secara terstruktur. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu alasan hingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya bisa berjalan secara efektif dan efisien.

d. Manajemen Kelas

Manajemen merupakan terjemahan dari kata pengelolaan. Karena terbawa oleh derasnya arus penembahan kata punggut ke dalam bahasan Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi manajemen. Arti dari kata manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas, yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas

yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Tujuan manajemen kelas adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo

Setiap pembelajaran selalu memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan prosesnya. Seperti halnya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo. Dalam hal pembentukan akhlak terpuji, faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti ada 3, yaitu pendidik, muatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kondisi kelas dalam proses pembelajaran (manajemen kelas).

a. Pendidik

Secara *lughawi* kata pendidik dalam bahasa Arab sering disamakan dengan istilah *mu'alim* (guru, pelatih dan pemandu), *mudarris* (guru, pelatih dan dosen) *murabbi*, *muaddib* (guru dalam pendidikan al-Qur'an) dan *ustadz* (guru, professor, pelatih, penulis dan penyair).

Undang-undang Disdiknas menjelaskan bahwa tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam Undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa kewajiban guru adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yang sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi setiap peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk guru di SD Negeri 09 Matekko sendiri, khususnya ibu Nurlia, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam, peneliti melihat bahwa beliau telah berusaha menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik sebaik mungkin. Pada saat kegiatan observasi, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam telah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien agar materi ajar yang disampaikan bisa diterima atau dicerna dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga mengupayakan agar pembentukan akhlak pada peserta didik saat proses pembelajaran bisa terwujud melalui metode

teguran dan pemberian nasehat dan pengawasan. Selain itu, beliau juga berusaha untuk menanamkan dan menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada al-Qur'an, dimana sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk membaca surah-surah pendek.

b. Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan fokus pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup dalam pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah ilmu tauhid atau keimanan, ilmu fiqih al-Qur'an, al-Hadist, akhlak dan tarikh Islam atau sejarah Islam.

Dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas VI SD Negeri 09 Matekko, keseluruhan dari ruang lingkup pendidikan agama Islam tersebut memiliki perannya masing-masing. Hanya saja, peneliti melihat bahwa yang lebih dominan mengambil peran dalam pembentukan akhlak tersebut ialah muatan akidah dan akhlak.

c. Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran (Manajemen Kelas)

Manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang

menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 09 Matekko sendiri, kontrol kelas yang dilakukan oleh guru bersangkutan sudah cukup baik, dimana beliau selalu berusaha untuk menghidupkan suasana belajar yang kondusif dengan senantiasa memberi teguran dan nasehat kepada peserta didik yang dianggap mengganggu saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Selain faktor pendukung, maka ditemukan pula faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang ditemui peneliti saat melakukan penelitian berkenaan dengan kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, faktor lainnya ialah dukungan dari lingkungan keluarga yang dirasa sangat kurang dalam hal pembentuk akhlak terpuji peserta didik itu sendiri.

a. Tidak Disiplin dalam Proses Belajar di Kelas

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pencapaian hasil belajar yang baik oleh seorang peserta didik selain karena didukung oleh tingkat kecerdasan yang cukup baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, serta adanya perilaku yang baik.

Perihal kedisiplinan peserta didik kelas VI di SD Negeri 09 Matekko sendiri bisa dikatakan masih kurang. Hal ini peneliti temui saat melakukan observasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada tanggal 15

September 2022. Peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik masih sibuk dengan dirinya sendiri ketika pembelajaran telah berlangsung. Selain itu, ditemukan pula beberapa peserta didik yang kerap kali mengganggu teman sebangkunya dalam proses pembelajaran. Ibu Nurlia, S.Pd. selaku narasumber dan guru pendidikan agama Islam mengakui bahwasanya perihal kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran memang masih sangat kurang dan sangat perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.

b. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Di dalam keluarga, ada aturan atau norma yang tidak tertulis namun ditaati oleh semua anggotanya melalui contoh teladan dan kasih sayang. Kewajiban utama dalam pendidikan anak adalah meletakkan dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama. Untuk itu, orang tua dituntut agar dapat memberikan pendidikan agama sehingga dapat membentuk sikap keberagamaan yang kuat bagi anak-anaknya sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Meski sudah begitu jelas akan kewajiban orang tua dalam pendidikan akhlak, akan tetapi pada kenyataannya masih begitu banyak kita temui atau bahkan sekedar kita dengar akan orang tua yang tidak memenuhi kewajibannya tersebut. Seperti halnya di SD Negeri 09 Matekko, dimana pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti merasa sedih ketika ibu kepala sekolah menyampaikan bahwa terkadang jika peserta didik diminta untuk melaksanakan ibadah sholat, ada peserta didik yang kemudian mengatakan bahwa untuk apa dia sholat sedang orang tuanya di rumah pun juga tidak sholat. Ini

membuktikan bahwa peserta didik tersebut di lingkungan keluarganya tidak menerima pendidikan agama yang seharusnya dari orang tua.

Inilah yang kemudian menjadi salah 1 penghambat yang cukup sulit diatasi dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik, sebab seperti yang diketahui bahwasanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga kerap kali pendidikan agama dalam pembentukan akhlak di sekolah tidak begitu membawa dampak atau pengaruh terhadap peserta didik, disebabkan tidak adanya dukungan atau praktek pembiasaan keteladanan yang berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Jika ada faktor penghambat, maka tentulah harus ditemukan pula solusi atau cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi penghambat tersebut sehingga hasil dari tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin. Adapun solusi yang ditemukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam hal pembentukan akhlak terpuji peserta didik di SD Negeri 09 Matekko ialah dalam hal kedisiplinan siswa, dimana pendidik tentunya perlu memberikan teguran secara langsung kepada siswa saat praktek tidak disiplin tersebut terjadi. Selain itu, pemberian nasehat kepada peserta didik sangat perlu pula dilakukan, dimana pendidik harus menyampaikan kepada peserta didik bahwasanya tindakan atau praktek tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu praktek perilaku tercela yang seharusnya tidak dilakukan atau dihindari oleh peserta didik.

Apabila kedua cara tersebut telah ditempuh, namun praktek ketidaksiplinan dalam proses pembelajaran masih terus terjadi secara berulang-

ulang, maka pendidik perlu untuk mengambil tindakan tegas dengan memberi sanksi kepada peserta didik tersebut. Hal ini tentunya dilakukan seorang pendidik bukan dengan maksud lain, melainkan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik, sekaligus menjadi pengingat kepada yang lainnya agar tidak memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama.

Selain itu, pendidik perlu pula untuk menyadari penyebab mengapa peserta didik kerap kali tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab boleh jadi ketidakdisiplinan tersebut terjadi dikarenakan pendidik tidak memiliki ilmu manajemen kelas yang baik, sehingga ia tidak mampu mengatur atau mengontrol suasana kelas dengan sebaik mungkin.

Untuk faktor penghambat kedua, perihal kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam hal pendidikan agama dan praktik keteladanan, maka pendidik tentunya harus lebih menyadari bahwasanya ia memiliki tugas yang lebih sulit untuk dilaksanakan, namun meski demikian sebagai seorang pendidik hal ini tidak boleh menjadi alasan untuk menyerah dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik. Selain itu, pendidik perlu untuk menyampaikan secara perlahan kepada peserta didik bahwa tidak semua yang dilakukan oleh orang tua mereka di rumah adalah hal yang benar, bisa saja salah satu diantaranya adalah hal yang keliru. Olehnya, jika peserta didik tidak mendapatkan praktek keteladanan akhlak terpuji di rumah, maka tidak sangat baik jika peserta didik tersebutlah yang kemudian mengawasi praktek perilaku terpuji tersebut.

Pendidik perlu menyampaikan bahwa seorang anak tidak memiliki larangan atau batas untuk menjadi contoh teladan bagi orang tuanya. Sebab jika

orang tua sedang keliru, seorang anak wajib untuk meluruskan atau memperbaiki kekeliruan yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini menyimpulkan bahwa orang tua dan peserta didik sama-sama memiliki kewajiban untuk menjadi contoh teladan dalam lingkup keluarga dan juga lingkup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik kelas VI di SD Negeri 09 Matekko adalah strategi pemberian nasehat, penguatan metode, kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan manajemen kelas. Strategi pembelajaran ini kemudian dipadukan dengan metode pembelajaran keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan teguran langsung, nasehat dan metode pengawasan.
2. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik kelas VI di SD Negeri 09 Matekko adalah pendidik, muatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan suasana pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Sedang faktor penghambatnya ialah siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dan dukungan dari lingkungan keluarga (orang tua) yang kurang perihal pendidikan agama dan praktek keteladanan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan ini, peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan bagi pendidik di SD Negeri 09 Matekko, yakni:

1. Pendidik di SD Negeri 09 Matekko sudah menjalankan tugasnya dengan baik, namun baiknya agar bisa lebih ditingkatkan lagi, utamanya dalam memperhatikan kedisiplinan siswa.
2. Pendidik di SD Negeri 09 Matekko perlu untuk berikan pembinaan khusus kepada peserta didik yang dirasa tidak menerima pendidikan agama dari lingkungan keluarga (orang tua).



DAFTAR PUSTAKA

- Adim Nasution, MHD. Fauzil. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miaskawaih. *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Ahdar., dkk. (2022). *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 1, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ajeg Alfianti, Ririk., dkk. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Kongnitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan*, 4(7): 938-939.
- Akhyar, Yundri., & Eli Sutrawati. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2): 137, 140.
- Alkahfil Qurun, Khoirotu.(2021). *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat dan Filsafat Akhlak*. Cet.1, Lampung: Guepedia.
- Arifuddin, (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 40.
- Basrowi., dan Suwandi. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, Abu. (2018). *Sunan Abu Daud, Kitab. As-Sunnah, Juz 3, No. 4682*. Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah.
- D.Gunarsa, Singgih. (2019). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Fawwaz, Hadi. (2020). Pengaruh Pemahaman Pendidikan Karakter dan Nilai Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Nurul Fikri, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat. *el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2): 154.
- Febiani Musyadad, Vina., dkk. (2022). *Pendidikan Karakter*. Cet.1, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fitria. (2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Cet.1, Pekanbaru: Guepedia.
- Gunawan, Imam. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Gustri Ramdani, Nanang., dkk. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi Pengajaran*, 2(1): 23.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Cet.1, Daerah Istimewa Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi.
- Hawa, Siti., dkk. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2): 79.
- Hermayanti Kaif, Sitti., dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Cet. 1, Surabaya: Inoffast Publishing.
- Ismawati. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo.
- Junaidi, Muhammad. (2018). Strategi guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Daniangpajo Kabupaten Wajo. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta; PT. Suara Agung.
- Kholosin., dkk. (2020). *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*. Jakarta: Media Ilmu.
- Mahmud Al-Mishri, Syaikh. (2018). *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah*. Jawa Timur: Pusaka Al-Kautsar.
- Maisyannah., dkk. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(1): 20.
- Mamik. (2020). *Metodologi Kualitatif*. Cet.1, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-akhlak wa Tathir Al-A'raq*. Cet.2, Baerut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa nasyir.
- Muhrin. (2020). Akhlak kepada Diri Sendiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1): 2.
- Mustof, Ali. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 5(1): 32-33.
- Nasution, Nurhamidah., dkk. (2018). *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka*. Cet.1, Yogyakarta: Sanudra Biru.

- Nawil, Moh. (2018). *Cornerstone of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Cet.1, Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Nugroho Warasto, Hestu. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng. *Jurnal Mandiri*, 2(1): 72.
- Nur Azizah, Anisa. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak Terpuji pada Sisiwa di SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan Melalui Pembelajaran Daring. *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nur Faizah, Silviana. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2): 176.
- Nurhayati. (2020). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2): 296.
- Panggabean, Suvriadi., dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Cet.1, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prihatmojo, Agung. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1):
- R. A. Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Cet.1, Jakarta: UNJ Press.
- Rahmah, Siti. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2): 143.
- Ridwan, Wasis., dkk. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal TAMADDUN-FAI UMG*, 11(1): 68.
- Rijal, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Kependidikan, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33): 91.
- Rohman, Noer. (2020). *Psikologi Agama*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rudi Setiawan, Hasriani. (2018). Strategi Menanamkan Akhlak Pada siswa. *Jurnal Asia*,: 34.
- Rudi Setiawan, Hasrian., & Darliana Sormin. (2022). *Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa)*. Cet. 1, Medan: UMSU Press.
- Safitri, Ayu. (2020). Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

- Shihab, M. Quraish. (2020). *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.
- Siyoto, Sandu., & Ali Sodik. (2018). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet.1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihin, Rahmat. (2021). *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Cet. 1, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukatin., & M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq. (2020). *Pendidikan Karakter*. Cet.1, Sleman: CV Budi Utama.
- Susiatik, Titik., dkk. (2022). Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah. *Democratia*, 1(1): 21.
- Supriyanto., dkk. (2018). *Islam and Local Wisdom: Religious Expression In Southeast Asia*. Cet.1, Sleman: Deepublish.
- Syuhud, A. Fatih. (2021). *Pribadi Akhlakul Karimah*. Malang: Pustaka Alkhoirot.
- Ulfa, Jannah., & Suyadi. (2021). Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1): 24.
- Wahyuddin. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Terdampak Game Online di SMK Negeri 2 Palopo. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo.
- Wahyudi, Tian. (2020). Strategi Pendidikan Akhlah Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2): 32.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2): 84.



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari DPMPSTP



1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 0 2 9

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1029/IP/DPMPSTP/VIII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ANNISA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Bitti Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 17 0201 0157

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 MATEKKO KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 9 MATEKKO KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 24 Agustus 2022 s.d. 24 September 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 Agustus 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK. K. SIGA, S.Sos
Pangkat. Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

- 1 Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
- 2 Walikota Palopo *
- 3 Dandim 1403 S/WG
- 4 Kapolres Palopo
- 5 Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- 6 Kepala Bidang Kibabang Kota Palopo
- 7 Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Lampiran 2 Surat Izin Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 MATTEKKO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.2/154/SDN 09/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 09 Mattekko Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan :

Nama : **FATMAWATI SUARTI, S.Pd**
Nip : 19690206 199107 2001
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : **ANNISA**
NIM : 17 0201 0157
Tempat/Tgl Lahir : Palopo, 09 September 1998
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 25 Agustus s/d 25 September 2022 di SDN 09 Mattekko Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 09 Mattekko Kota Palopo"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Nopember 2022

Menyetujui
Kepala Sekolah

FATMAWATI SUARTI, S.Pd
NIP. 19690206 199107 2001

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Strategi apa yang ibu gunakan dalam membentuk Akhlak siswa?
2. Apakah strategi yang digunakan tersebut sudah termasuk efektif dan efisien?
3. Dalam proses pembelajaran, ketika menggunakan strategi tersebut, kendala apa yang kadang ibu temui?
4. Bagaimana solusi yang ibu gunakan pada saat mengalami kendala tersebut?
5. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan strategi tersebut?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Mengenai strategi yang biasanya guru pendidikan agama Islam gunakan dalam membentuk akhlak pada siswa, menurut ibu bagaimana?
2. Menurut ibu, biasanya kendala apa saja yang kerap kali dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, apa lagi dalam membentuk akhlak pada siswa?
3. Jadi, biasanya solusi apa yang ibu gunakan ketika mendapati siswa yang sangat prihatin mengenai hal tersebut?

Lampiran 4 Tabel 4.3. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kerja

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Fatmawati Suarti, S.Pd. 19690206 199107 2 001	Pembina TK. I/IV B	Kepala Sekolah
2	Hj. Hamriani, S.Pd. 19631231 198511 2 033	Pembina TK. I/IV B	Guru Kelas IV
3	Magdalena, S.Pd. 19621231 198303 2 174	Pembina TK. I/IV B	Guru Kelas I
4	Wayan Kodi, A. Ma. Pd. 19641231 198611 2 100	Pembina TK. I/ IV B	Guru Kelas VI
5	Rante Parubak, S.Pd. 19640916 198511 2 003	Pembina TK. I/ IV B	Guru PJOK
6	Nurlia, S.Pd.I. 19650608 198812 2 002	Pembina TK. I/ IV B	Guru PAI
7	Saleha, A, Ma. Pd. 19641212 198611 2 003	Pembina TK.I/ IV B	Guru Kelas II
8	Rahmawati Ishak 19621211 198411 2 001	Pembina/IV A	Guru Kelas III
9	Fitriani Muchtar, S.Pd. 19831111 200604 2 006	Penata TK. I/III D	Guru Kelas V
10	Rahmatia, S,Pd. 19841212 201409 2 006	Pengatur Muda TK/II B	Guru Mulok
11	Haswil Hattab, S.Pd.	-	Guru Matematika
12	Rosmiati, S.Pd.	-	Pustakawan
13	Ramlah R. Tasdin, S.Pd.	-	Tenaga Administrasi

14	Muh. Ansar Nur, A. Md. Kom.	-	Operator
15	Sumarni	-	Bujang

(Sumber: Data Administrasi Sekolah SD Negeri 09 Matekko)



Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo yang ditulis oleh

Nama : Annisa
NIM : 17 0201 0157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Tanggal:

Pembimbing II



Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal:

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draft Skripsi
Hal : *Kelayakan Pengujian Draft Skripsi*
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Annisa
NIM	: 17 0201 0157
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidika Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

Tanggal:

Pembimbing II



Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal:

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -
Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

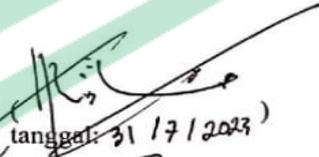
Nama : Annisa
NIM : 17 0201 0157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar 09 Matekko Kota Palopo.

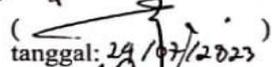
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

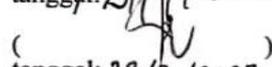
Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.
Penguji I
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Pembimbing I
4. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II

()
tanggal: 31/7/2023

()
tanggal: 29/07/2023

()
tanggal: 31/7/2023

()
tanggal: 28/7/2023

Lampiran 8 Dokumentasi



Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswi Kelas VI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 9

Riwayat Hidup



Annisa, lahir di Palopo pada tanggal 09 September 1998. Anak pertama dari 7 bersaudara, buah hati dari pasangan Baso Amir dan Raodah Razak. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jln. Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 09 Matekko Kota Palopo.

Dikarenakan pekerjaan orang tua, saat di bangku kelas IV, penulis berpindah sekolah ke SD Negeri 156 Impres di Kalaena Kiri 2 pada tahun 2006 dan lulus di tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, kemudian berpindah sekolah ke MTS Al-Qhasash Tobeas saat di bangku kelas VIII dan lulus di tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Negeri Palopo pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Matekko Kota Palopo". Selama menjadi mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Palopo banyak ilmu yang penulis dapatkan, baik dari dosen maupun teman-teman seperjuangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, orang tua, keluarga dan masyarakat. Aamiin...